

GAMBARAN TUGAS PERKEMBANGAN KELUARGA

Marianus Oktavianus Wega*, Laurentina Nona Eda, Maria Oktavianey

Akademi Keperawatan St. Elisabeth Lela, Jalan Dr. Sr Conchita, Lela, Sikka, Nusa Tenggara Timur 86161, Indonesia

[*rev.marthonwega@gmail.com](mailto:rev.marthonwega@gmail.com)

ABSTRAK

Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat. Perkembangan keluarga merupakan suatu proses perubahan sistem keluarga, termasuk perubahan pola interaksi dan hubungan antar anggotanya. Menurut Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sikka, jumlah KK di Kabupaten Sikka sebanyak 106.627 KK (2023), dan jumlah KK di Dusun Bola sebanyak 168 KK (Data: Desa Bola, 24 Juni 2024). Tujuan untuk mengetahui tugas pembangunan keluarga di Dusun Bola. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain deskriptif, dengan jumlah populasi sebanyak 168 keluarga, dengan sampel yang diperoleh menggunakan rumus slovin yaitu sebanyak 118 keluarga. Penelitian ini menggunakan teknik Non Probability sampling dengan metode dental sampling, dan pengumpulan data menggunakan kuesioner. Didapatkan bahwa Tugas Pembinaan Keluarga di Dusun Bola Tahap Keluarga dengan jumlah anak remaja terbanyak kategori Baik sebanyak 17 orang dengan persentase 39%, lansia terbanyak pada kategori Cukup sebanyak 18 orang dengan persentase 49%, lansia terbanyak pada kategori Cukup sebanyak 30 orang dengan persentase 49%. presentasi 58%. Gambaran Tugas Pembangunan Keluarga di Dusun Bola dapat dipengaruhi oleh faktor umur, jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan.

Kata kunci: tahap keluarga dengan usia lanjut; tahap keluarga dengan usia pertengahan; panggung keluarga dengan anak remaja; tugas perkembangan

OVERVIEW OF FAMILY DEVELOPMENT TASKS

ABSTRACT

The family is the smallest unit of society. Family development is a process of change in the family system, including changes in interaction patterns and relationships between its members. According to the Population and Civil Registration Office of Sikka Regency, the number of families in Sikka Regency is 106, 627 families (2023), and the number of families in Bola Hamlet is 168 families (Data: Bola Village, June 24, 2024). Objective to find out the task of family development in Bola Hamlet. This type of research is quantitative. The research design used in this study is a descriptive design, with a population of 168 families, with a sample obtained using the slovin formula, which is 118 families. This study uses Non Probability sampling techniques using the dental sampling method, and data collection using questionnaires. It was found that the Family Development Task in Ball Hamlet at the Family Stage with the most adolescent children in the Good category was 17 people with a percentage of 39%, the most middle-aged people in the Sufficient category were 18 people with a percentage of 49%, the most elderly in the Sufficient category was 30 people with a presentation of 58%. The description of Family Development Tasks in Bola Hamlet can be influenced by age, gender, education and occupation factors.

Keywords: developmental tasks; family stage with adolescent children; family stage with elderly age; family stage with middle age

PENDAHULUAN

Perkembangan keluarga merupakan kerangka model yang mengamsumsikan bahwa keluarga akan berkembang melalui pengalaman dan transisi peran yang dialaminya selama tahap perkembangan. Prinsip-prinsip yang digunakan untuk melihat perkembangan keluarga dapat dilihat melalui tugas-tugas perkembangan keluarga. Misi perkembangan keluarga harus dipenuhi pada semua tahap perkembangannya. Evolusi ini mempengaruhi banyak hal karena keluarga sebagai suatu system berkembang ketingkat fungsi yang lebih tinggi. Keluarga harus mampu melakukan tugas-tugas perkembangan pada semua tahap transisi perkembangan keluarga. Keluarga akan mampu memenuhi tugas perkembangan yang harus diselesaikannya dengan pemahaman terhadap tugas perkembangan

keluarga (Sari et al., 2014). Keluarga memiliki delapan (8) tahap diantaranya tahap perkembangan keluarga dengan anak usia remaja, keluarga dengan usia pertengahan dan keluarga dengan anak usia lanjut usia. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) pada tahun 2021, mencatat jumlah keluarga di Indonesia menjadi 68.487.139 keluarga. Jumlah tersebut terus bertambah, dan pada tahun 2022 jumlah keluarga menjadi 70.759.056 keluarga (BKKBN, 2022). Sementara itu menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Provinsi NTT dari Pendataan Keluarga Tahun 2021 (PK-21), jumlah keluarga di Provinsi NTT sebanyak 1.123.934 keluarga. Keluarga-keluarga tersebut tersebar di semua kabupaten, salah satunya adalah Kabupaten Sikka. Menurut Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sikka, jumlah keluarga di Kabupaten Sikka sebanyak 106, 627 keluarga (2023), dan jumlah keluarga di Dusun Bola sebanyak 168 keluarga (Data : Desa Bola, 24 juni 2024)

Gambaran tugas perkembangan keluarga dapat dilihat sesuai dengan tahap perkembangannya. Dimana setiap tahap tugas perkembangan memiliki tugas-tugas perkembangan keluarga yang harus di laksanakan oleh keluarga atau di terapkan pada kehidupan keluarga (Putri,2021). Tahap perkembangan keluarga dengan anak remaja tugas perkembangan tahap ini keluarga memberikan kebebasan kepada anak yang seimbang dan bertanggung jawab Friedman dalam Nadirawati (2018). Tahap keluarga usia pertengahan pada fase ini keluarga usia pertengahan harus memiliki banyak waktu untuk bersantai, mempersiapkan masah tua, dan mengembalikan hubungan antara generasi muda dan tua. Tahap perkembangan keluarga usia lanjut tugas perkembangan pada tahap ini keluarga mempertahankan keakraban keluarga serta saling merawat dan keluarga juga beradaptasi terhadap kekurangan kekuatan fisik dan pendapatan (Sunarti, 2013 (Putri et al., 2017). Tugas perkembangan keluarga harus diperhatikan di setiap keluarga karena menggambarkan kemampuan keluarga untuk mengenali masalah-masalah dalam setiap anggota keluarga, (Wardani, 2020) termasuk keluarga di Dusun Bola. Dari hasil Survei awal yang dilakukan oleh peneliti di Dusun Bola, ditemukan bahwa adanya keluarga yang kurang komunikasi dengan anak usia remaja, anak usia remaja memanfaatkan kebebasan yang diberikan orang tua ke arah yang negatif, sering terjadi pertengkaran di dalam keluarga, keluarga tidak mampu merawat lansia dengan penyakit tertentu, keluarga lansia belum bisa menerima kehilangan salah satu pasangan, dan anaknya, lansia yang ditelantarkan oleh anak-anaknya, keluarga tidak mampu mempertahankan lingkungan yang sehat bagi keluarga dan kebiasaan makan sehari-hari, kurang meluangkan waktu untuk bersantai, dan waktu untuk anggota keluarganya, sehingga berdampak kepada masyarakat di Dusun Bola, dimana masyarakat merasa terganggu waktu istirahatnya dengan pergaulan bebas remaja yang sering mabukan dan berpesta hingga malam hari, masyarakat disekitar terganggu atas keributan yang terjadi di dalam salah satu keluarga, peningkatan beban kesehatan masyarakat, peningkatakan risiko penyakit menular. Peneliti juga malakukan wawancara awal kepada kepala Dusun Bola dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti mendapatkan informasi bahwa ada masyarakat yang sering mengeluhkan remaja yang berpesta hingga larut malam karena mengganggu ketenangan dan keterlibatan lingkungan sekitar. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang “Gambaran Tugas Perkembangan Keluarga di Dusun Bola”

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) pada tahun 2021, mencatat jumlah keluarga di Indonesia menjadi 68.487.139 keluarga. Jumlah tersebut terus bertambah, dan pada tahun 2022 jumlah keluarga menjadi 70.759.056 keluarga (BKKBN, 2022). Sementara itu menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Provinsi NTT dari Pendataan Keluarga Tahun 2021 (PK-21), jumlah keluarga di Provinsi NTT sebanyak 1.123.934 keluarga. Keluarga-keluarga tersebut tersebar di semua kabupaten, salah satunya adalah Kabupaten Sikka. Menurut Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sikka, jumlah keluarga di Kabupaten Sikka sebanyak 106, 627 keluarga (2023), dan jumlah keluarga di Dusun Bola sebanyak 168 keluarga (Data : Desa Bola, 24 juni 2024) Gambaran tugas perkembangan keluarga dapat dilihat sesuai dengan tahap perkembangannya. Dimana setiap tahap tugas perkembangan memiliki tugas-tugas perkembangan

keluarga yang harus di laksanakan oleh keluarga atau di terapkan pada kehidupan keluarga (Putri,2021). Tahap perkembangan keluarga dengan anak remaja tugas perkembangan tahap ini keluarga memberikan kebebasan kepada anak yang seimbang dan bertanggung jawab Friedman dalam Nadirawati (2018). Tahap keluarga usia pertengahan pada fase ini keluarga usia pertengahan harus memiliki banyak waktu untuk bersantai, mempersiapkan masah tua, dan mengembalikan hubungan antara generasi muda dan tua. Tahap perekembangan keluarga usia lanjut tugas perkembangan pada tahap ini keluarga mempertahankan keakraban kelurga serta saling merawat dan keluarga juga beradaptasi terhadap kekurangan kekuatan fisik dan pendapatan (Sunarti, 2013 (Putri et al., 2017).

Tugas perkembangan keluarga harus diperhatikan di setiap keluarga karena menggambarkan kemampuan keluarga untuk mengenali masalah-masalah dalam setiap anggota keluarga, (Wardani, 2020) termasuk keluarga di Dusun Bola. Dari hasil Survei awal yang dilakukan oleh peneliti di Dusun Bola, ditemukan bahwa adanya keluarga yang kurang komunikasi dengan anak usia remaja, anak usia remaja memanfaatkan kebebasan yang diberikan orang tua ke arah yang negatif, sering terjadi pertengkaran di dalam keluarga, keluarga tidak mampu merawat lansia dengan penyakit tertentu, keluarga lansia belum bisa menerima kehilangan salah satu pasangan, dan anaknya, lansia yang ditelantarkan oleh anak-anaknya, keluarga tidak mampu mempertahankan lingkungan yang sehat bagi keluarga dan kebiasaan makan sehari-hari, kurang meluangkan waktu untuk bersantai, dan waktu untuk anggota keluarganya, sehingga berdampak kepada masyarakat di Dusun Bola, dimana masyarakat merasa terganggu waktu istirahatnya dengan pergaulan bebas remaja yang sering mabukan dan berpesta hingga malam hari, masyarakat disekitar terganggu atas keributan yang terjadi di dalam salah satu keluarga, peningkatan beban kesehatan masyarakat, peningkatakan risiko penyakit menular. Peneliti juga malakukan wawancara awal kepada kepala Dusun Bola dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti mendapatkan informasi bahwa ada masyarakat yang sering mengeluhkan remaja yang berpesta hingga larut malam karena mengganggu ketenangan dan keterlibatan lingkungan sekitar. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang “Gambaran Tugas Perkembangan Keluarga di Dusun Bola”. Penelitian ini bertujuan Untuk Mengetahui Tugas Perkembangan Keluarga di Dusun Bola yang terdiri dari Tahap Keluarga Dengan Anak Remaja (Families With Teenagers), Tahap Keluarga Usia Pertengahan (Middle Age Families), Tahap Keluarga Usia Lanjut.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain deskriptif. Desain deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk mendeskripsikan atau menguraikan suatu keadaan di dalam suatu komunitas atau masyarakat dan dapat digunakan untuk membuat penilaian terhadap suatu kondisi dan penyelenggaraan suatu proram di masa depan. (Notoadmojo, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah keluarga di Dusun Bola yang berjumlah 168 keluarga. Dan Sampel dalam penelitian ini berjumlah 118, yang diperoleh dengan menggunakan rumus slovin. Dengan menggunakan metode sampling Asidental. Instrumen penelitian adalah alat bantu digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian. Instrumen yang digunakan pada proses penelitian ini yaitu menggunakan instrumen kuesioner tidak baku. Instrumen kuesioner ini lebih di arahkan kepada keluarga , yang disusun secara baik sesuai dengan variabel-variabel yang diteliti. Kuisioner penelitian ini terdiri dari 35 pertanyaan berdasarkan variabel penelitian. Data yang dianalisis dalam penelitian ini berbasiskan analisis univariat. Pada umumnya dalam analisis univarit ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan presentase dari tiap variabel (Notoatmodjo, 2018). Data yang di kumpulkan di klasifikasikan dan di tabulasi, kemudian di olah serta di sajikan dalam bentuk tabel frekuensi, variabel penelitian di interprestasikan dengan menggunakan skala ordinal yaitu, Baik : 80%-100% Cukup : 60-79% Kurang : $\leq 60\%$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan tanggal 9 sampai dengan 20 juli 2024, dengan Jumlah responden sebanyak 118 reponden, dengan perinciaan Tahap keluarga dengan anak Remaja 44 responden. Tahap keluarga usia Pertengahan 37 Responden dan Tahap keluarga usia lansia 37 Responden. Pelaksanaan penelitian dilakukan di Dusun Bola, Desa Bola. Instrumen yang digunakan dalam mengukur gambaran Tugas Perkembangan Keluarga di Dusun Bola, Desa Bola berbentuk kuesioner dengan jumlah 35 pertanyaan, dengan perincian Tahap Remaja 10 pernyataan, Tahap Pertengahan 10 pernyataan, Tahap Lansia 15 pernyataan .

Tabel 1.

Karakteristik Responden Berdasarkan Umur pada Tahap Keluarga dengan Anak Usia Remaja

Umur	f	%
36-50	28	64
51-67	16	36

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa pada tahap keluarga dengan anak usia remaja, presentasi responden dengan usia terbanyak yaitu usia 36-50 tahun sebanyak 28 orang dengan presentase 64%, usia 51-67 tahun sebanyak 16 orang dengan presentasi 36%.

Table 2.

Karakteristik Responden Berdasarkan Umur pada Tahap Keluarga dengan Usia Pertengahan

Umur	f	%
45-60	24	65
61-75	13	35
TOTAL	37	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa, pada Tahap keluarga dengan usia pertengahan, presentasi responden dengan usia terbanyak berada pada kelompok usia 45-60 tahun, sebanyak 24 orang dengan presentase 65%, usia 61-75 tahun, sebanyak 13 orang dengan persentase 35%.

Tabel 3.

Karakteristik Responden Berdasarkan Umur pada Tahap Keluarga Dengan Usia Lansia.

Jk	f	%
Laki-Laki	21	57
Perempuan	16	43
Total	37	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa tahap keluarga dengan usia lansia, presentasi responden dengan jenis kelamin terbanyak yaitu laki-laki sebanyak 21 orang dengan presentase 57%, terendah perempuan sebanyak 16 orang 43%.

Tabel 4.

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan pada Tahap Keluarga Dengan Anak Usia Remaja

Pendidikan	F	%
Pendidikan Dasar	30	68
Pendidikan Menegah	10	23
Pendidikan Tinggi	4	9

Table 5.

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan pada Tahap Keluarga Dengan Anak Usia Pertengahan

Pendidikan	f	%
Pendidikan Dasar	30	81
Pendidikan Menegah	7	19
Pendidikan Tinggi	0	0

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa pada tahap keluarga dengan anak usia remaja, presentase responden dengan tingkat pendidikan terbanyak yaitu pendidikan dasar sebanyak 30 orang dengan

presentase 68%, pendidikan menengah sebanyak 10 orang dengan presentase 23%, terendah pendidikan tinggi 4 orang dengan presentase 9%. Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa pada tahap keluarga dengan usia pertengahan, presentasi responden dengan tingkat pendidikan terbanyak yaitu pendidikan dasar sebanyak 30 orang dengan presentase 81%, terendah pendidikan menengah sebanyak 7 orang dengan presentase 19%.

Table 6.

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan pada Tahap Keluarga Dengan Anak Usia Lansia

Pendidikan	f	%
Pendidikan Dasar	31	84
Pendidikan Menengah	2	5
Pendidikan Tinggi	4	11

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa tahap keluarga dengan usia lansia, responden dengan pendidikan presentase terbanyak yaitu pendidikan dasar sebanyak 31 orang dengan presentase 84%, pendidikan tinggi 4 orang dengan presentase 11%, terendah pendidikan menengah sebanyak 2 orang dengan presentase 5%.

Tabel 7.

Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan pada Tahap Keluarga Dengan Anak Usia Remaja

Pekerjaan	f	%
Petani	19	43
Wiraswasta	14	32
Pegawai	7	16
IRT	4	9

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa pada keluarga dengan anak remaja responden dengan pekerjaan petani berjumlah 19 keluarga dengan presentase 43%, wiraswasta 14 orang dengan presentase 32%, pegawai 7 orang dengan presentase 16%, IRT 4 orang, dengan presentase 9%.

Tabel 8.

Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan pada Tahap Keluarga Dengan Usia Pertengahan

Pekerjaan	f	%
Petani	24	65
Wiraswasta	1	3
Pegawai		
IRT	12	32

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa pada keluarga dengan usia pertengahan presentasi responden pekerjaan terbanyak yaitu petani, sebanyak 24 orang dengan presentase 65%, IRT 12 orang dengan presentase 32%, wiraswasta 1 orang dengan presentase 3%.

Tabel 9.

Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan pada Tahap Keluarga Dengan Usia Lansia

Pekerjaan	F	%
Petani	23	62
Wiraswasta		
Pegawai	4	11
IRT	10	27

Tabel 10.

Karakteristik Responden Berdasarkan Tugas Perkembangan Keluarga Tahap Keluarga dengan Usia Remaja

Tugas Perkembangan Tahap Remaja	F	%
Baik	17	39
Cukup	16	36
Kurang	11	25

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan bahwa pada keluarga dengan usia lansia presentasi responden pekerjaan terbanyak yaitu petani, sebanyak 23 orang dengan presentase 62%, IRT 10 orang dengan presentasi 27%, Pegawai 4 orang dengan presentasi 11%. Berdasarkan tabel 10, menunjukkan bahwa Tugas Perkembangan Keluarga pada Tahap Keluarga dengan Usia Remaja terbanyak pada kategori Baik sebanyak 17 orang dengan presentase 39%, Cukup sebanyak 16 orang, dengan presentase 36%, Kurang sebanyak 171 orang dengan presentase 25%.

Tabel 11.

Karakteristik Responden Berdasarkan Tugas Perkembangan Keluarga Tahap Keluarga dengan Usia Pertengahan

Tugas Perkembangan Tahap Pertengahan	f	%
Baik	13	35
Cukup	18	49
Kurang	6	16

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa Tugas Perkembangan Keluarga pada Tahap Keluarga Dengan Usia Pertengahan terbanyak pada kategori Cukup sebanyak 18 orang dengan presentase 49%, Baik 13 orang dengan presentase 35%, Kurang 6 orang, dengan presentase 16%.

Tabel 12

Karakteristik Responden Berdasarkan Tugas Perkembangan Keluarga Tahap Keluarga Dengan Usia Lanjut

Tugas Perkembangan Tahap Lansia	f	%
Baik	12	33
Cukup	19	51
Kurang	6	16

Berdasarkan tabel 1, menunjukkan bahwa Tugas Perkembangan Keluarga pada Tahap Keluarga dengan Usia Lansia terbanyak pada kategori Cukup sebanyak 19 orang dengan presentasi 51%, Baik 12 orang dengan presentasi 33%, Kurang 6 orang dengan presentasi 16%.

Tugas Perkembangan Keluarga Tahap Keluarga dengan Usia Remaja

Masa remaja dianggap penting karena adanya perubahan tubuh dan perkembangan kecerdasan yang pesat, selama masa transisi dari masa kanak-kanak hingga dewasa, perkembangan psikologis remaja biasanya tidak berdampak negatif pada tahap psikologis remaja, oleh karena itu diperlukan penyesuaian psikologis dan pembentukan sikap, nilai, dan minat baru (Friedman dalam Nadirawati 2018). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tugas Perkembangan Keluarga pada Tahap Keluarga Dengan Usia Remaja yang paling banyak dijalankan oleh keluarga adalah terbuka untuk berbicara tentang masalah yang dihadapi anak, sering mendiskusikan tentang masah depan anak, jika anak tidak menjalankan peran serta tanggung jawabnya, orang tua memberikan nasihat atau ajakan yang baik. Hasil penelitian ini dikategorikan baik karena dipengaruhi dengan faktor pendidikan, meskipun sebagian besar pendidikan dasar namun mereka dapat memperoleh informasi terkait tugas perkembangan keluarga pada anak usia remaja melalui media sosial, tv, belajar dari pengalaman orang lain, dan pengalaman pribadi. Selain itu bedasarkan jenis kelamin, kepala keluarga laki-laki lebih tegas dalam mengambil keputusan, lebih keras dalam mendidik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dwi Rahmawati, Supriyadi, 2023 yang membahas Tugas Perkembangan Keluarga pada anak usia remaja. Berdasarkan hasil penelitiannya didapatkan Baik dengan presentase sebanyak 43,3%. Hasil penelitiannya baik dipengaruhi oleh faktor jenis kelamin kepala keluarga yang jumlah presentasinya 80%.

Tugas Perkembangan Keluarga Tahap Keluarga dengan Usia Pertengahan

Usia pertengahan pada beberapa pasangan menjadi tahap yang dirasakan sulit karena masalah lanjut usia, perpisahan dengan anak dan perasaan gagal sebagai orang tua. Setelah semua anak meninggalkan rumah, pasangan berfokus mempertahankan kesehatan dengan pola hidup sehat, diet semibang, olahraga rutin

dan menikmati hidup dan pekerjaannya (Friedman dalam Nadirawati 2018). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tugas Perkembangan Keluarga pada Tahap Keluarga Dengan Usia Pertengahan terbanyak pada kategori Cukup sebanyak 18 orang dengan presentase 49%. Tugas Perkembangan Keluarga pada Tahap Keluarga Dengan Usia Pertengahan yang paling banyak dijalankan oleh keluarga adalah Anggota keluarga sering berinteraksi dengan tetangga dan paling sedikit yaitu anggota keluarga melakukan pemeriksaan kesehatan. Hasil penelitian ini dikategorikan cukup karena dipengaruhi dengan faktor pekerjaan kepala keluarga sebagian besar berprofesi sebagai petani, dimana ini dapat mempengaruhi jumlah pendapatan. Faktor lainnya, keluarga seringkali merasa ciek dengan kesehatan. Hasil penelitian bahwa dari 57 keluarga dengan pengetahuan tugas perkembangan keluarga yang cukup dan 51 keluarga diantaranya kurang (Tressia Febrianti, dkk 2022).

Tugas Perkembangan Keluarga Tahap Keluarga dengan Usia Lansia

Tahap terakhir perkembangan keluarga ini dimulai saat salah satu pasangan pensiun, berlanjut saat salah satu pasangan meninggal. Proses usia lanjut dan pensiun merupakan realitas yang tidak dapat dihindari karena berbagai proses stresor dan kehilangan yang harus dialami keluarga. stresor tersebut adalah berkurangnya pendapatan, kehilangan berbagai hubungan sosial, kehilangan pekerjaan, serta perasaan menurunnya produktivitas dan fungsi kesehatan (Friedman dalam Nadirawati 2018). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tugas Perkembangan Keluarga pada Tahap Keluarga Dengan Usia Lansia terbanyak pada kategori Cukup sebanyak 18 orang dengan presentase 49%. Tugas Perkembangan Keluarga pada Tahap Keluarga Dengan Usia Lansia yang paling banyak dijalankan oleh keluarga adalah Anggota keluarga sering berinteraksi dengan tetangga dan paling sedikit yaitu anggota keluarga melakukan pemeriksaan kesehatan. Hasil penelitian ini dikategorikan cukup karena dipengaruhi dengan faktor pekerjaan kepala keluarga sebagian besar berprofesi sebagai petani, dimana ini dapat mempengaruhi jumlah pendapatan. Faktor lainnya, keluarga seringkali merasa ciek dengan kesehatan. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Tressia Febrianti, dkk 2022 bahwa dari 57 keluarga dengan pengetahuan tugas perkembangan keluarga yang cukup dan 51 keluarga diantaranya kurang.

SIMPULAN

Hasil menunjukkan bahwa Tugas Perkembangan Keluarga pada Tahap Keluarga Dengan Usia Remaja terbanyak pada kategori Baik sebanyak 17 orang dengan presentase 39%. Pada Tugas Perkembangan Keluarga Tahap Keluarga Dengan Usia Pertengahan Hasil menunjukkan bahwa Tugas Perkembangan Keluarga pada Tahap Keluarga Dengan Usia Pertengahan terbanyak pada kategori Cukup sebanyak 18 orang dengan presentase 49%. Pada Tugas Perkembangan Keluarga Tahap Keluarga Dengan Lanjut Usia Hasil menunjukkan bahwa Tugas Perkembangan Keluarga pada Tahap Keluarga Dengan Usia Lansia terbanyak pada kategori Cukup sebanyak 30 orang dengan presentasi 58%.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu, W. D. (2022). Keperawatan Kesehatan Komunitas: Teori dan Praktik dalam Keperawatan - Google Buku. In Salemba Medika (pp. 62–63).
- Fadhilah, N., Nuryati, E., Epid, M., Ardina, N. R., & Kep, M. (2021). Asuhan keperawatan keluarga aplikasi dalam praktik: NICNOC, SKDI SIKI SLKI. Jakad Media Publishing.
- Friedman, M. 2010. Buku ajar keperawatan keluarga. Riset, Teori, dan praktik. Jakarta; EGC.
- Harkomo. (2012) Asuhan Keperawatan Keluarga
- Harwijayanti, B. P., Liana, Y., Tauho, K. D., Sinaga, M. R. E., Prasetiani, A. G., & Janah, E. N. (2022). Keperawatan Keluarga. Get Press.
- Hikmah, J. (2020). Paradigm. Computer Graphics Forum, 39(1), 672–673.

- Irfan Syahroni, M. (2022). *Prosedur Penelitian Kuantitatif*. EJurnal Al Musthafa, 2(3), 43–56. <https://doi.org/10.62552/ejam.v2i3.50>
- Organization, W. H. (2019). *Report of the Global conference on primary health care: from Alma-Ata towards universal health coverage and the Sustainable Development Goals*. World Health Organization.
- prof. Dr. MV. Roesminingsih, M. P., Monica Widyaswari, M. P., Dr Rofik Jalal Rosyanafi, M. P., & M.Fahmi Zakariyah, M. P. (2024). *Metodologi Penelitian Kuantitatif - Maria Veronika Roesminingsih, Monica Widyaswari, Rofik Jalal Rosyanafi, Fahmi Zakariyah* - Google Buku. Bayfa Cendekia Indonesia.
- Prof Dr. Sugiyono. (2019). *metode peneliian kuantitatif kualitatif*.
- Putri, F., Tyas, S., & Sunarti, E. (2017). *Pasangan Menikah Usia Muda*. Jur. Ilm. Kel. & Kons, 10(2), 83–94.
- Piuskosmas Fau dan Mei Yati Simatupang. (2023). *Asuhan Keperawatan Keluarga_Teori dan Aplikasi - Piuskosmas Fau dan Mei Yati Simatupang*-Google Buku (p.16). pusat pengembangan pendidikan dan penelitian indonesia.
- Roesminingsih, M., Widyaswari, M., Rosyanafi, R., & Zakariyah, F. (2024). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bayfa Cendekia Indonesia.
- Riyadi, S., Sukrillah, U. A., Kuhu, M. M., Sumedi, T., Widayanti, E. D., & Kuswati, A. (2024). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga*. In Eureka Media Aksara.
- Sari, M. A. N., S., L. A., & Sulistyorini, L. (2014). *Hubungan tugas perkembangan keluarga tahap II (Childbearing Family) dengan kelengkapan imunisasi DPT pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Mangli Kabupaten Jember*. E-Jurnal Pustaka Kesehatan, 2(3), 515–522.
- Safruddin Y. 2021 *Buku ajar keperawatan keluarga*
- Salamung N., Pertiwi, M.R., Ifansyah, M. N., Riskika, S., Maurida, N., Primasari, N.A., Rumbo, H.,& AL.,E. (2021). *Keperawatan Keluarga (Family Nursing)*. In Duta Media Publishing.
- Suprajitno, S. (2019). *Asuhan Keperawatan Keluarga Aplikasi Dalam Praktik (95)*. STIKES PERINTIS.
- Wahab, A. (2021). *Sampling dalam Penelitian Kesehatan*. Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Kesehatan, 4(1), 38–45.
- Wahab, A. (2022). *Sampling dalam Penelitian Kesehatan*. Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Kesehatan, 5(1), 42–49.
- Wahyuni, N. T., Kep, S. K. M., Parliani, N., & Riset, D. (2021). *Dwiva Hayati , S . Kep Buku Ajar Keperawatan Keluarga*.
- Wardani, E. C. dan A. A. D. (2020). *SOSIOLOGI KELUARGA* - Google Books (p. 32).
- Wiratri, A. (2018). *Menilik Ulang Arti Keluarga Pada Masyarakat Indonesia (Revisiting the Concept of Family in Indonesian Society)*. 13(1), 15–26.
- Widiyono, Atik Aryani, Fajar Alam Putra. (2023). *Buku ajar konsep dasar metodeologi penelitian keperawatan (M.K. Widiyono, S.Kep.,Ns(es))*. Lembaga Chakra Brahmanda Lentera
- Yahya, S. (2021).*Buku Ajar Keperawatan Keluarga*.